

Pengarahan *Pose* Pemotretan *International Guest* di Apixs Photography

I Wayan Vardham¹, Cokorda Istri Puspawati Nindhia², I Made Adi Dharmawan³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali

¹iwayanvardham2328@gmail.com

Abstrak

Pengarahan *pose* merupakan salah satu aspek penting dalam fotografi potret, khususnya pada praktik fotografi komersial yang melibatkan klien nonprofesional dengan waktu pemotretan yang terbatas. Laporan magang ini membahas penerapan pengarahannya *pose* dalam pemotretan *international guest* di Apixs Photography Services, dengan fokus pada peran pengarahannya *pose* dalam menciptakan kenyamanan klien, meningkatkan efisiensi waktu pemotretan, serta menjaga konsistensi visual hasil foto meskipun dilakukan oleh fotografer yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini meliputi observasi partisipasi dan wawancara selama pelaksanaan magang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Apixs Photography menerapkan sistem pengarahannya *pose* yang terstruktur melalui pedoman *pose* sebagai acuan kerja fotografer. Pengarahannya *pose* dilakukan secara komunikatif dan fleksibel, menyesuaikan karakter serta kenyamanan klien, sehingga ekspresi yang dihasilkan terlihat lebih natural. Selain itu, penggunaan pedoman *pose* terbukti mampu mempercepat alur pemotretan dalam durasi 15–30 menit serta menjaga keseragaman gaya visual hasil foto. Dengan demikian, pengarahannya *pose* tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan posisi tubuh, tetapi juga sebagai strategi komunikasi visual yang efektif dalam praktik fotografi komersial pariwisata.

Kata kunci: pengarahannya *pose*, fotografi potret, fotografi komersial, *international guest*

Abstract

Pose direction is one of the essential aspects of portrait photography, especially in commercial photography practices that involve non-professional clients within limited shooting time. This internship report discusses the application of pose direction in photographing international guests at Apixs Photography Services, focusing on the role of pose direction in creating client comfort, improving shooting time efficiency, and maintaining visual consistency of photographic results even when handled by different photographers. The methods used in this report include participatory observation and interviews conducted during the internship period. The results indicate that Apixs Photography implements a structured pose direction system through pose guidelines used as a reference for photographers. Pose direction is carried out in a communicative and flexible manner, adjusted to the client's character and comfort, allowing more natural expressions to be captured. In addition, the use of pose guidelines has proven effective in accelerating the photo session workflow within a duration of 15–30 minutes while maintaining consistency in visual style. Therefore, pose direction functions not only as an arrangement of body positioning but also as an effective visual communication strategy in commercial tourism photography practices.

Keywords: *pose direction, portrait photography, commercial photography, international guest*

PENDAHULUAN

Dalam karya fotografi, fotografer dapat mengabadikan berbagai objek mulai dari alam, benda, hingga manusia. Namun dari semua objek tersebut, manusia merupakan subjek yang paling menarik untuk dipelajari dari semuanya, karena setiap individu memiliki karakter, ekspresi, dan keunikan tersendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Agnes Paulina (Gunawan, 2013) dalam jurnal “Mendalami Dasar-Dasar dalam Pengambilan *Pose* pada Pemotretan Model,” penggunaan manusia sebagai objek foto baik secara *candid* maupun dengan pengarahan *pose* telah menjadi praktik yang terus berkembang dari masa ke masa. Fotografi model dan potret tidak hanya menampilkan keindahan fisik, tetapi juga mencerminkan kepribadian, suasana hati, dan karakter individu yang difoto. (Gunawan, 2013) menegaskan bahwa dalam fotografi potret, fotografer harus memahami teori-teori dasar mengenai *pose* kepala dan tubuh (*head and body position*) untuk menciptakan hasil visual yang menarik dan proporsional. Pemahaman ini membantu fotografer menganalisis bentuk wajah, gestur, serta karakter model, sehingga mampu menghasilkan foto yang lebih komunikatif dan artistik. Setiap model, baik profesional maupun nonprofesional, memiliki perbedaan karakter dan kenyamanan di depan kamera, sehingga fotografer perlu memiliki kepekaan terhadap suasana dan karakter subjek agar dapat mengarahkan *pose* secara efektif.

Menurut Noor Latif (Latif, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Eksplorasi Pose dalam Pemotretan Model melalui Kajian Visual Relief Karmawibhanga*, *pose* merupakan elemen penting dalam fotografi karena mengandung nilai estetika dan makna visual tertentu. *Pose* tidak hanya menentukan keindahan bentuk tubuh, tetapi juga menjadi sarana untuk mengomunikasikan karakter dan emosi dari subjek yang difoto. Noor Latif membagi *pose* menjadi tiga jenis utama, yaitu *pose* kaku, *pose* atraktif, dan *pose* gemulai. *Pose* kaku menggambarkan kesan tenang dan formal dengan sedikit gerakan tubuh. *Pose* atraktif

menampilkan gerakan tubuh yang lebih dinamis dan penuh energi, sedangkan *pose* gemulai memperlihatkan gerakan lembut dan seimbang yang membuat tampilan terlihat elegan. Dari ketiga jenis *pose* tersebut, fotografer bisa memilih gaya pengarahan yang paling cocok dengan karakter orang yang difoto atau suasana yang ingin ditampilkan.

Dalam praktik magang di Apixs Photography, pemotretan *international guest* umumnya dilakukan dalam durasi waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 15 hingga 30 menit untuk setiap sesi. Untuk mengatasi keterbatasan waktu tersebut, studio menerapkan sistem pengarahan *pose* yang terstruktur dengan mengacu pada pedoman atau acuan *pose* yang telah disusun sebelumnya. Pedoman *pose* ini digunakan secara konsisten oleh seluruh fotografer guna mempercepat alur kerja pemotretan sekaligus menjaga keseragaman gaya visual hasil foto.

Penggunaan pedoman *pose* dalam pengarahan pemotretan tidak hanya bertujuan untuk efisiensi waktu, tetapi juga membantu fotografer dalam membangun komunikasi yang efektif dengan klien. Melalui pengarahan *pose* yang terstruktur dan komunikatif, fotografer dapat menciptakan suasana pemotretan yang nyaman sehingga klien, khususnya yang bukan model profesional, dapat mengekspresikan diri secara lebih natural. Dengan demikian, pengarahan *pose* menjadi bagian penting dalam proses komunikasi visual antara fotografer dan subjek. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana penerapan pengarahan *pose* dalam pemotretan *international guest* di Apixs Photography?
2. Bagaimana peran pengarahan *pose* dalam menunjang efisiensi waktu pemotretan di Apixs Photography?
3. Bagaimana pengarahan *pose* yang diterapkan mampu menjaga konsistensi visual hasil foto meskipun dilakukan oleh fotografer yang berbeda? Bagaimana pengarahan *pose* yang diterapkan mampu

menjaga konsistensi visual hasil foto meskipun dilakukan oleh fotografer yang berbeda?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Fotografi

Menurut (Zahrawani et al., 2017) Fotografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *photos* (Cahaya) dan *graphein* (melukis) yang secara harfiah berarti melukis dengan cahaya. Fotografi bukan hanya media dokumentasi, tetapi juga alat komunikasi visual untuk menyampaikan pesan dari fotografer kepada pengamat. Menurut (Gunawan, 2021) setiap karya fotografi mengandung ide, emosi, dan pesan yang ingin disampaikan melalui bentuk visual dua dimensi. Proses komunikasi ini terjadi melalui interaksi antara persepsi fotografer dan interpretasi penonton, sehingga karya fotografi berfungsi sebagai medium pertukaran makna.

Tinjauan Tentang Fotografi Komersial

Fotografi komersial merupakan salah satu cabang fotografi yang memiliki peranan penting dalam dunia industri dan bisnis modern. Menurut (Chandra & Nugroho, 2017) Fotografi komersial merupakan kegiatan fotografi yang berfokus pada pemotretan produk atau jasa komersial untuk mendukung kegiatan promosi suatu bisnis. Kebutuhan visual yang menarik sangat penting di era digital dan pertumbuhan ekonomi saat ini terutama bagi pelaku usaha yang mengandalkan pemasaran visual melalui media digital. Bisnis *online* yang terus berkembang sangat pesat membuat fotografi komersial semakin dibutuhkan dalam pemasaran digital, foto tidak hanya berfungsi sebagai pengganti pengalaman fisik konsumen terhadap produk, tetapi juga sebagai visual yang harus mampu menarik perhatian dan menimbulkan keinginan untuk membeli. Pandangannya sejalan dengan (Prakosa et al., 2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan promosi di media sosial ditentukan oleh konsep visual, gaya penyajian, serta pengelolaan karya hingga proses publikasi. Sehingga fotografi

komersial tidak hanya sebatas memotret objek, tetapi juga mencakup strategi komunikasi visual yang dirancang secara terarah.

Tinjauan Tentang Fotografi Potret

Fotografi potret merupakan salah satu genre fotografi yang menempatkan manusia sebagai pusat representasi visual (Iskandar et al., 2014). Dalam praktik ini, fotografi tidak hanya berfungsi untuk menampilkan rupa seseorang, tetapi juga membangun narasi mengenai identitas, pengalaman, dan ekspresi subjek. Menurut mereka, potret tidak pernah berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari proses interaksi antara fotografer, subjek, dan konteks yang melingkupinya. Dalam kajiannya, Iskandar dkk. (2014) menjelaskan bahwa fotografi potret memiliki sejumlah isu penting. Pertama, potret berfungsi sebagai representasi kemiripan yang menampilkan figur manusia dalam bentuk dua dimensi, namun tetap menyimpan makna personal dan sosial. Kedua, fotografer sering berperan sebagai broker budaya, yakni pihak yang menjembatani konstruksi identitas subjek melalui pengetahuan visual dan budaya yang dimilikinya. Ketiga, potret berkaitan erat dengan identitas keluarga, terutama dalam konteks album foto yang merekam perjalanan hidup seseorang. Keempat, fotografi dipahami sebagai media dominasi budaya, di mana potret dapat membentuk atau bahkan mengarahkan cara seseorang dipersepsikan oleh publik. Dengan demikian, fotografi potret tidak hanya memotret wajah, tetapi juga berperan dalam pembentukan dan penyampaian identitas. Sementara itu, penelitian (Ermawati, 2019) memberikan gambaran mengenai bagaimana fotografi potret berfungsi dalam konteks pariwisata dan media sosial.

Tinjauan Tentang Pose

Pose dalam fotografi tidak hanya merupakan elemen yang berfungsi sebagai pengatur posisi tubuh, tetapi juga sebagai media untuk membangun karakter, ekspresi, dan pesan visual dalam sebuah potret. Menurut (Gunawan, 2013) *Pose* dalam fotografi tidak hanya

merupakan elemen yang berfungsi sebagai pengatur posisi tubuh, tetapi juga sebagai media untuk membangun karakter, ekspresi, dan pesan visual dalam sebuah potret. Menurut (Gunawan, 2013), pemahaman mengenai dasar-dasar *pose* menjadi langkah awal untuk menghasilkan Kesan visual tertentu, karena menurutnya variasi kecil dalam arah wajah atau postur tubuh dapat mengubah interpretasi penonton terhadap subjek, sehingga dengan kata lain *pose* merupakan struktur yang membentuk identitas visual dalam foto potret. Pemahaman tersebut diperdalam oleh (Salam et al., 2025) yang menjelaskan bagaimana pentingnya pengarahan *pose*, khususnya bagi pemula yang belum terbiasa berada di depan kamera.

METODE PENCIPTAAN

Metode Pelaksanaan

Penulis menangani proyek pemotretan terhadap klien pada kegiatan magang yang dilaksanakan di Apixs Photography yang dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*) dengan latar belakang area villa, resort, atau hotel tempat klien menginap. Kegiatan yang penulis lakukan berupa ikut serta dalam tim untuk memotret klien yang memesan sesi foto, serta berpartisipasi dalam proses *editing*. Pada tahap pemilahan foto, file foto yang tersimpan di kartu memori kamera, ditransfer terlebih dahulu ke laptop dan disimpan pada folder yang telah disediakan dengan penamaan waktu pemotretan, nama lokasi, dan kode kamar klien. Usai waktu pemotretan, klien dipersilakan untuk melakukan review hasil foto dan menandai foto yang dipilihnya dengan meng-klik fitur favorit yang ada di laptop. Foto yang telah dipilih oleh klien diedit dalam software adobe lightroom, dengan batas pengeditan *colour grading*, *exposure*, *shadow*, *highlight*, *temperature*, dan *cropping*. Tahap terakhir adalah pengiriman foto kepada klien dengan akses *link* google drive yang dikirim melalui email.

PEMBAHASAN

Karya Foto Berjudul “Riak Tawa”



Foto 1. “Riak Tawa”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Pada foto ini terlihat sebuah keluarga sedang berenang bersama menikmati fasilitas kolam yang telah disediakan. Foto ini lebih banyak menangkap momen dengan menggunakan pendekatan *candid*, mengingat anak kecil cenderung sulit diarahkan untuk berpose secara terencana. Namun melalui pendekatan ini, ekspresi tawa dan keceriaan anak dapat terekam dengan lebih alami. Percikan air, gerakan spontan, serta interaksi antara orang tua dan anak menghadirkan suasana kebersamaan yang penuh kegembiraan. Foto ini menonjolkan momen keluarga yang sederhana namun bermakna, sekaligus memperlihatkan suasana liburan yang santai dan menyenangkan.

Pemotretan dilakukan dengan memanfaatkan cahaya alami. cahaya matahari menerangi subjek dengan cukup baik dan merata, sehingga ekspresi wajah terlihat jelas. Foto ini dipotret menggunakan kamera Sony A6400 dengan lensa Sony 18-105mm dengan *focal length* 25mm, diafragma f/4, dan *ISO* 320, *shutter speed* 1/1600 sec untuk menyesuaikan kondisi cahaya serta menangkap momen yang bergerak dengan baik. Lokasi pemotretan

berada di Resort The Sun of Granary Resort and Villas, Kenderan, Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

Proses *editing* dilakukan secara minimal untuk mempertahankan kesan alami dan suasana ceria pada foto. Penyesuaian *exposure* diturunkan sebesar -0,35 untuk mengontrol pencahayaan agar tidak terlalu terang. Nilai kontras dikurangi menjadi -5. *Highlight* diturunkan hingga -100 untuk mengembalikan detail pada area terang, sementara *shadows* dinaikkan sebesar +75 agar detail pada area gelap tetap terlihat. Penyesuaian *white* sebesar +3 dan *black* sebesar -22 dilakukan untuk menyeimbangkan rentang tonal foto. Selain itu, *vibrance* ditingkatkan hingga +40 untuk memperkuat warna tanpa mengubah kesan natural. Seluruh proses *editing* dilakukan menggunakan Adobe Lightroom.

Karya Foto Berjudul “Menari Bersama Alam”

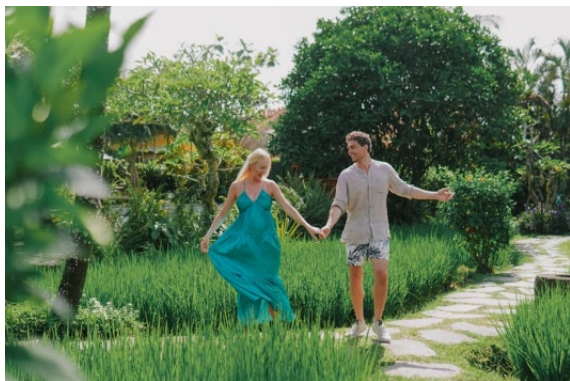


Foto 2. “Menari Bersama Alam”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Foto ini merupakan hasil dari arahan *pose* menari bersama alam, klien diarahkan untuk berpose menari bersama agar mereka dapat menampilkan ekspresi kebahagiaan, dengan latar belakang alam pepohonan dan padi-padi yang hijau memberikan suasana segar dan menenangkan, sekaligus menjadi elemen visual yang mendukung keseluruhan cerita dalam foto. Kehadiran alam tidak hanya berfungsi sebagai latar, tetapi juga memperkuat kesan harmonis antara manusia dan lingkungan sekitarnya.

Pemotretan dilakukan pada siang hari dengan memanfaatkan cahaya alami. Cahaya

matahari yang cukup terang memungkinkan penggunaan *shutter speed* tinggi untuk menangkap gerakan tanpa bokeh. Menggunakan kamera Sony A6400 dan lensa Sigma 30mm dengan diafragma f/2 membantu memisahkan subjek dari latar belakang melalui efek bokeh yang halus. Foto ini dipotret dengan *shutter speed* 1/2500, *ISO* 125, dan diafragma f/2 agar menghindari terjadinya miss focus saat objek bergerak. Lokasi pemotretan berada di Arya Arkananta Resort & Spa, Jl. Banjar Penestanan Kaja, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Proses *editing* dilakukan dengan menaikkan *exposure* sebesar +0,10 untuk memberikan sedikit tambahan terang tanpa menghilangkan detail. Nilai *contrast* diturunkan menjadi -10 agar peralihan tonal terlihat lebih lembut. *Highlight* dikurangi hingga -37 untuk menjaga detail pada area terang, sementara *shadows* dinaikkan sebesar +20 guna memperjelas detail pada area gelap. Penyesuaian *white* sebesar -22 dan *black* sebesar -15 dilakukan untuk menyeimbangkan rentang tonal foto. Selain itu, *vibrance* ditingkatkan hingga +40 untuk memperkuat warna hijau alam dan suasana ceria tanpa terlihat berlebihan. Seluruh proses *editing* dilakukan menggunakan Adobe Lightroom.

Karya Foto Berjudul “Malu Melihat”



Foto 3. “Malu Melihat”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Foto ini merupakan hasil dari arahan fotografer, dimana sang anak di tempatkan di depan kedua orang tuanya dan kemudian diarahkan seperti sedang menutup mata dengan kedua tangannya, kemudian orang tua dari anak tersebut diarahkan untuk saling berhadapan dengan saling berpegangan tangan satu sama lain dan kedua kepala sedikit berdekatan agar memberikan Kesan romantis. Perbedaan peran ini membangun narasi sederhana namun menarik, dimana dunia anak dan dunia orang dewasa hadir dalam satu frame dengan respon yang kontras.

Pemotretan dilakukan pada siang hari dengan memanfaatkan cahaya alami. Cahaya matahari yang cukup terang membantu menerangi subjek secara merata. Menggunakan kamera Sony A6400 dan lensa Sigma 30mm dengan diafragma $f/2$ menghasilkan latar belakang yang bokeh sehingga perhatian tertuju pada ekspresi anak. *Shutter speed* $1/2500$ sementara *ISO* 160 menjaga kualitas gambar tetap bersih dan detail. Lokasi pemotretan berada di Anumana Village, Jl. Raya Pejeng Kawan, Pejeng Kaja, Kec. Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Proses *editing* dilakukan dengan menurunkan exposure sebesar $-0,41$ untuk mengontrol tingkat pencahayaan agar tidak berlebihan. Nilai *contrast* dinaikkan menjadi $+6$ guna memberikan sedikit penegasan pada bentuk dan detail subjek. *Highlight* diturunkan hingga -100 untuk mengembalikan detail pada area terang, sementara shadows dinaikkan sebesar $+75$ agar detail pada area gelap tetap terlihat. Penyesuaian *white* sebesar -22 dan *black* sebesar -19 dilakukan untuk menyeimbangkan tonal foto. Selain itu, *vibrance* ditingkatkan hingga $+40$ untuk memperkuat warna tanpa menghilangkan kesan natural. Seluruh proses *editing* dilakukan menggunakan Adobe Lightroom.

Karya Foto Berjudul “Melompat dalam Kebahagiaan”



Foto 4. “Melompat dalam Kebahagiaan”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Pada foto ini memperlihatkan keluarga yang sangat ceria, yang dimana untuk memvisualisasikan keceriaan tersebut fotografer mengarahkan *pose* agar sang anak melompat dengan tinggi sembari berpegangan tangan dengan kedua orang tuanya. Posisi anak yang berada di tengah dan terangkat di udara menjadi titik fokus utama, sekaligus menggambarkan energi dan semangat masa kanak-kanak yang bebas dan penuh kegembiraan.

Latar pepohonan hijau yang rimbun menghadirkan suasana alami dan menenangkan. Pencahayaan berasal dari sinar matahari siang dengan karakter cahaya yang cenderung keras, namun posisi subjek dan sudut pengambilan gambar membuat objek utama tetap terekspos dengan baik. Foto ini dipotret menggunakan kamera Sony A6400 dengan lensa Sigma 30mm dengan pengaturan *ISO* 200, *shutter speed* $1/1000$ detik, dan diafragma $f/4$. Kombinasi pengaturan tersebut memungkinkan pembekuan gerak secara tepat sekaligus menjaga detail pada subjek dan latar belakang tetap terlihat jelas meskipun kondisi cahaya cukup kuat. Lokasi pemotretan berada di The Sun of Granary, Banjar Pinjul, Kenderan, Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

Proses *editing* dilakukan dengan menurunkan *exposure* sebesar -0,70 untuk mengontrol tingkat kecerahan foto. Nilai *contrast* dikurangi menjadi -2 agar transisi tonal tetap halus. *Highlight* diturunkan hingga -89 untuk mengembalikan detail pada area terang, sementara *shadows* dinaikkan sebesar +39 agar detail pada area gelap tetap terlihat. Penyesuaian *white* sebesar -46 dan *black* sebesar +26 dilakukan untuk menyeimbangkan rentang tonal keseluruhan foto. Selain itu, *vibrance* ditingkatkan hingga +40 guna memperkuat warna hijau pada latar dan menonjolkan suasana ceria. Seluruh proses *editing* dilakukan menggunakan Adobe Lightroom.

Karya Foto Berjudul “Menari di Alam Ubud”



Foto 5. “Menari di Alam Ubud”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Pada foto ini fotografer mengarahkan kedua pasangan tersebut untuk berpose membuka tangannya selebar mungkin, namun secara spontan pasangan tersebut berpose seakan menari bersama dengan kedua tangannya terangkat ke atas dan bentuk posisi tubuh mereka hampir menyerupai bentuk hati. Momen spontan ini memberikan kesan alami dan tidak dibuat-buat, seolah kebahagiaan mereka mengalir dengan sendirinya melalui gerak tubuh. Latar belakang pepohonan hijau dan deretan pohon kelapa memperkuat suasana alam yang asri dan menenangkan. Panggung kayu berbentuk melingkar menjadi ruang yang menyatukan gerak keduanya, sekaligus menegaskan fokus pada interaksi pasangan.

Pemotretan dilakukan pada siang hari dengan memanfaatkan cahaya alami. Intensitas cahaya yang cukup terang walaupun sedikit mendung tetapi detail subjek terlihat jelas. Menggunakan kamera Sony A6400 lensa dan Sigma 30mm, diafragma f/2 membantu menghindarkan terjadinya *miss focus* karena objek yang bergerak. Foto ini dipotret dengan *ISO* 200 dan *shutter speed* 1/1600 untuk menangkap momen yang bergerak cepat. Lokasi pemotretan berada di Hoshi Jungle Resort Jalan, Kedisan, Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar.

Proses *editing* dilakukan dengan menurunkan sebesar -0,31 untuk mengontrol tingkat kecerahan. Nilai *contrast* ditingkatkan menjadi +6, *Highlight* diturunkan hingga -62 untuk mengembalikan detail pada area terang, sementara *shadows* ditingkatkan sebesar +75 agar detail pada area gelap tetap terlihat. Penyesuaian *white* diturunkan sebesar -43 dan *black* ditingkatkan sebesar +46 dilakukan untuk menyeimbangkan rentang tonal foto. Selain itu, *vibrance* ditingkatkan hingga +40 untuk memperkuat warna alami lingkungan tanpa menghilangkan kesan *natural*. Seluruh proses *editing* dilakukan menggunakan Adobe Lightroom.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengarah *pose* dalam pemotretan *international guest* di Apixs Photography Services dilakukan secara terstruktur dan sistematis melalui penggunaan pedoman *pose* sebagai acuan kerja fotografer. Pedoman *pose* ini membantu fotografer dalam mengarahkan posisi tubuh, arah pandang, serta interaksi antar subjek agar sesuai dengan konsep pemotretan dan karakter klien. Selain itu, pengarah *pose* berperan penting dalam menciptakan kenyamanan klien, khususnya *international guest* yang umumnya bukan model profesional. Melalui pendekatan komunikasi yang ramah, santai, dan persuasif, fotografer mampu membangun suasana pemotretan yang menyenangkan sehingga klien tidak merasa

canggung. Hal tersebut memungkinkan klien menampilkan ekspresi yang lebih natural dan emosional sesuai dengan momen yang ingin ditampilkan.

Pengarahan *pose* yang terarah juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu pemotretan, mengingat durasi sesi yang relatif singkat. Dengan adanya pedoman *pose*, fotografer dapat bekerja lebih cepat, terarah, serta meminimalkan pengambilan gambar yang berulang. Hal ini sangat membantu dalam menjaga kelancaran alur kerja selama proses pemotretan berlangsung.

Di sisi lain, standar pengarahan *pose* berfungsi untuk menjaga konsistensi visual hasil foto meskipun pemotretan dilakukan oleh fotografer yang berbeda. Konsistensi tersebut mencakup gaya *pose*, nuansa emosional, serta karakter visual yang menjadi identitas Apixs Photography Services. Dengan demikian, pengarahan *pose* tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan posisi subjek, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menjaga kualitas, efisiensi, dan identitas visual dalam praktik fotografi komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, N. L. M. K. S., Candrayana, I. B., & Adityasmara, F. (2023). *POSE-POSE PRE WEDDING TRADISIONAL ADAT BALI DI MAXHELAR PHOTOGRAPHY*. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(2), 139–146. <https://doi.org/10.59997/rjf.v3i2.2050>
- Chandra, F. H., & Nugroho, Y. W. (2017). *IMPLEMENTASI FLIPPED CLASSROOM DENGAN VIDEO TUTORIAL PADA PEMBELAJARAN FOTOGRAFI KOMERSIAL*. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 20. <https://doi.org/10.25124/demandia.v2i01.772>
- Ermawati, P. (2019). *ORIENTASI FOTOGRAFI PENGUNJUNG ANJUNGAN WISATA DI KAWASAN MANGUNAN: KAJIAN FUNGSI FOTO POTRET DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 105–122. <https://doi.org/10.24821/specta.v2i2.2551>
- Gunawan, A. P. (2013). *Mendalami Dasar-Dasar dalam Pengambilan Pose pada Pemotretan Model*. *Humaniora*, 4(1), 377. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3448>
- Gunawan, A. P. (2021). *Proses Komunikasi melalui Media Visual Fotografi sebagai Ilustrasi*. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7411>
- Iskandar, A., Sobarna, C., Mulyana, D., & Risagarniwa, Y. Y. (2014). *Kajian Budaya Fotografi Potrait dalam Wacana Personalitas*. *Panggung*, 24(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v24i3.127>
- Latif, N. (2015). *Eksplorasi Pose dalam Pemotretan Model Melalui Kajian Visual Relief Karmawibhangga*. *Humaniora*, 6(4), 461. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3375>
- Prakosa, A. R. B., Bratayadnya, P. A., & Nindhia, C. I. P. (2024). *Fotografi Komersial Sebagai Branding Sosial Media MEAI Studio*. *Retina Jurnal Fotografi*, 4(2), 213–230. <https://doi.org/10.59997/rjf.v4i2.4312>
- Salam, J., Noorsasetya, A. H., & Apriliani, D. N. (2025). *Mengenal Ragam Pose Untuk Mengarahkan Model Pemula Dalam Sesi Pemotretan Fotografi Profesional Pada Siswa-Siswi Pelajar Tingkat Menengah*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2705–2713. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2808>
- Titihalawa, D. J. H., Nindhia, C. I. P., & Wirakesuma, I. N. (2024). *Couple On*

Holiday. Retina Jurnal Fotografi, 4(1),
104–110.

<https://doi.org/10.59997/rjf.v4i1.3522>

Zahrawani, ., Drs.Hardiman, M.Si., ., & I Gusti
Made Budiarta, S.Pd., M.Pd, . (2017).
KAJIAN ESTETIKA FOTOGRAFI DJAJA
TJANDRA KIRANA. Jurnal Pendidikan
Seni Rupa Undiksha, 7(1), 42.
<https://doi.org/10.23887/jjpsp.v7i1.11355>